

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi yang diperoleh yaitu mayoritas responden di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2024 telah melakukan vaksinasi rabies pada anjing mereka, dengan persentase 81,1% (142 responden). Sementara itu, masih terdapat 18,9% (33 responden) yang tidak melakukan vaksinasi rabies.
- 2.
3. Distribusi frekuensi responden terhadap perilaku vaksinasi rabies di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2024 sebagian besar berusia ≥ 30 tahun (88,6%), berjenis kelamin laki-laki (74,9%), dan beragama islam (82,9%). Lebih dari setengah responden berpendidikan tinggi (50,9%), mendapatkan informasi dari sumber yang baik (57,1%), mendapat anjuran tokoh masyarakat yang baik (50,9%) dan memiliki norma sosial budaya yang mendukung (50,9%). Sebagian besar responden memiliki persepsi yang baik (85,1%), mendapat dukungan yang baik dari petugas kesehatan hewan (86,9%), tidak terdapat masalah terkait pengalaman vaksinasi (94,3%), dan memiliki kepercayaan yang baik terhadap sistem pelayanan Kesehatan (72%).
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, persepsi, anjuran tokoh masyarakat, dukungan petugas kesehatan hewan, pengalaman vaksinasi sebelumnya, dan norma sosial budaya terhadap perilaku vaksinasi

rabies oleh pemilik anjing di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2024. Dan faktor usia, jenis kelamin, agama dan sumber informasi tidak memiliki hubungan signifikan dengan perilaku vaksinasi rabies.

5. Variabel yang berhubungan dengan perilaku vaksinasi rabies adalah Anjuran tokoh Masyarakat, Dukungan petugas Kesehatan hewan dan Kepercayaan pada sistem pelayanan Kesehatan. Variabel Kepercayaan Pada Sistem Pelayanan Kesehatan merupakan faktor yang paling dominan dan berpengaruh terhadap perilaku vaksinasi rabies oleh pemilik anjing di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2024 dimana responden yang kurang percaya terhadap sistem pelayanan kesehatan memiliki peluang 4 kali lebih besar untuk tidak memberikan vaksinasi rabies dibandingkan dengan yang memiliki kepercayaan tinggi terhadap sistem pelayanan kesehatan.
6. Faktor dukungan tokoh masyarakat terhadap perilaku vaksinasi rabies seperti kepala jorong atau walinagari masih kurang efektif sehingga menimbulkan disinformasi. Dukungan tokoh masyarakat memiliki peran dalam kegiatan dan pendampingan vaksinasi rabies pada pemilik anjing.
7. Faktor peran profesional kesehatan terhadap perilaku vaksinasi rabies sudah memberikan pelayanan vaksinasi rabies yang baik kepada pemilik anjing melalui KIE, vaksinasi gratis. Namun masih ada keterbatasan mengenai alokasi vaksin rabies.
8. Faktor pelayanan Kesehatan terhadap perilaku vaksinasi rabies berjalan dengan baik tetapi distribusi vaksin masih tergantung dengan alokasi yang diberikan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat.

9. Faktor kebijakan vaksinasi rabies terhadap perilaku vaksinasi di Kabupaten Pasaman Barat belum memiliki peraturan daerah mengenai pencegahan dan penanggulangan kasus rabies terutama peraturan khusus vaksinasi rabies. Program vaksinasi rabies pada saat ini di kabupaten Pasaman Barat hanya berupa surat Keputusan (SK) kegiatan yang dikeluarkan Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pasaman Barat.
10. Faktor Norma sosial budaya terhadap perilaku vaksinasi pada pemilik anjing khusus pada masyarakat gemar berburu cukup baik namun masih ada Masyarakat yang kurang terpapar informasi tentang pentingnya vaksinasi rabies seperti masih ada kepercayaan terhadap tradisi atau kebiasaan yang beranggapan bahwa vaksinasi dapat mempengaruhi fisik dan kesehatan anjing dalam berburu dan menjaga areal perumahan atau perkebunan.

6.2 Saran

Berdasarkan pemaparan hasil dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat

Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat agar dapat lebih efektif meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pelayanan Kesehatan melalui penguatan akses pelayanan vaksinasi rabies seperti fasilitas Kesehatan, alokasi vaksin, distribusi dan sumber daya manusia yang memadai yang diiringi dengan pembentukan kebijakan atau regulasi daerah mengenai vaksin rabies sehingga masyarakat lebih yakin dan sadar membawa hewan peliharaan untuk

diberikan vaksin serta diikuti dengan optimalisasi program komunikasi, informasi, edukasi.

2. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap vaksinasi hewan peliharaan untuk mengurangi risiko penyebaran kasus gigitan penyakit rabies dan memastikan masyarakat segera melaporkan kasus tersebut segera. Kegiatan pengendalian di masyarakat dapat dilakukan dengan berpartisipasi aktif mengikuti sosialisasi dan program pengendalian kasus gigitan di rumah, lingkungan komunitas dan fasilitas kesehatan setempat.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti dapat menggunakan hasil temuan tentang faktor dominan yaitu faktor kepercayaan terhadap sistem pelayanan kesehatan yang dapat menjadi dasar penelitian lanjut tentang strategi meningkatkan kepercayaan Masyarakat terhadap pelayanan Kesehatan hewan serta pendekatan social dalam program Kesehatan.

